

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Industri

Pengembangan industri merupakan strategi yang dilakukan agar industri atau ekonomi kreatif yang ada dapat mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Dalam Konferensi Pengembangan Ekonomi Kreatif 2009-2025 menyatakan bahwa ekonomi kreatif sangat potensial dan penting untuk dikembangkan di Indonesia. Terdapat beberapa alasan mengapa industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia yaitu⁵;

1. Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan
2. Menciptakan iklim bisnis yang positif
3. Membangun cita dan identitas bangsa
4. Berbasis pada sumber daya yang terbaru
5. Menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan kompetitif suatu bangsa
6. Memberikan dampak sosial yang positif

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia terdapat 4 aspek yang mencakup hal-hal berikut⁶:

1. Ekonomi kreatif dengan menentukan ide-ide dan teknologi
2. Keunggulan produk ekonomi berbasiskan seni budaya dan kerajinan

⁵ Anggri Puspita Sari,dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) Cet 1 hal 5

⁶ *Ibid.*

3. Ekonomi warisan

4. Ekonomi kepariwisataan yang berbasis keindahan alam

Pemerintahan berkewajiban untuk menciptakan iklim ekonomi kreatif yang kondusif sehingga potensi-potensi lokal yang belum tergali menjadi kekayaan riil bangsa. Keunggulan produk ekonomi berbasis budaya dan kerajinan serta ekonomi warisan merupakan aspek penting karena tidak dimiliki oleh setiap negara. Tahapan dan skala prioritas pengembangan ekonomi kreatif nasional tahun 2005-2025 adalah sebagai berikut

Tabel 2.1

Tahap Kesatu (2010-2014)	Tahap Kedua (2010-2014)	Tahap Ketiga (2015-2019)	Tahap Keempat (2020-2024)	2025
Menata kembali dan meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap ekonomi kreatif di segala bidang yang ditujukan untuk meningkatkan upaya penciptaan nilai tambah berbasis budaya.	Menata kembali pengembangan ekonomi kreatif dan memperkuat SDM dan kelembagaan pengembangan ekonomi kreatif yang ditujukan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif.	Memantapkan pengembangan ekonomi kreatif dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan budaya lokal, serta sumber daya manusia berkualitas dengan kemampuan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat.	Mengarusutamakan kreativitas dan mewujudkan daya saing global berlandaskan keunggulan kompetitif di seluruh wilayah Indonesia yang didukung oleh SDM berkualitas; sumber daya alam dan budaya lokal; industri berdaya saing, dinamis, beragam, dan berkelanjutan, serta iklim usaha yang kondusif.	Ekonomi Kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup

Tabel tahapan dan skala prioritas pengembangan ekonomi kreatif nasional tahun 2005-2025 ⁷

⁷ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2014

Di Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) industri kreatif menduduki peringkat ke-7 dari 10 lapangan usaha utama yang ada. PDB industri kreatif saat ini masih didominasi oleh kelompok usaha fashion, kerajinan, periklanan, desain animasi, film, video dan fotografi, musik serta permainan interaktif. Indonesia masih perlu terus mengembangkan industri kreatif dengan alasan bahwa industri kreatif dengan alasan bahwa industri kreatif telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan.⁸

A. Industri

Istilah industri sering diidentikan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam pengertian yang lebih luas, industri dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹

Istilah industri mempunyai dua arti, yang pertama industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika, misalnya berarti merupakan himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik dan apabila industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. Kedua industri dapat pula merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi atau barang

⁸ Anggri Puspita Sari, dkk, *Ekonomi Kreatif*.....hal 5 6-7

⁹ Mamat Ruhimat dan Mustar, *Persiapan Ujian Nasional Geografi untuk SMA/MA*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) Hal 39

setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, elektrikl atau bahkan manual.¹⁰

Kata industri sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan memproses atau mengolah barang bahan baku dengan menggunakan sarana dan peralatan.¹¹ Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, di nyatakan bahwa yang di maksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan.¹² Sedangkan industri adalah suatu usaha manusia untuh mengolah bahan dasar atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi manusia.¹³

Industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang menawarkan produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan dasar yang sama bagi konsumen.¹⁴ Jadi bisa dijabarkan bahwa industri adalah sejumlah perusahaan yang memproduksi dan menjual sejumlah produk yang serupa, memanfaatkan teknologi yang serupa dan mungkin juga mengakses faktor produksi (input) dari pasar faktor produksi yang sama.

Terdapat 6 konsep yang berkaitan dengan industri, diantaranya:

¹⁰ Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*, (Sleman;Deepublish,2018) cet 1 hal 172

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal. 431

¹² Ety Rachaeaty dan Raih Tresnaway, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005), Hal 15

¹³ K Ratna Evy, *Usaha Industri dan Kerajinan Indonesia*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2001), Hal. 5

¹⁴ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2012), Hal. 36

- a Bahan mentah adalah segala sesuatu yang didapat dari sumber daya alam atau bisa juga didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lanjut.
- b Bahan baku industri adalah bahan mentah yang diolah atau tidak diolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam industri.
- c Barang setengah jadi adalah bahan mentah atau bahan baku yang telah mengalami satu atau beberapa tahap proses industri yang dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- d Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai untuk konsumsi akhir ataupun siap pakai sebagai alat produksi.
- e Rancang bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan pendirian industri atau pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya.
- f Perekayasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perancangan dan pembuatan mesin atau peralatan pabrik dan peralatan industri lainnya.¹⁵

Industri dalam pengertian luas dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Industri primer, yaitu jenis industri yang langsung mengambil komoditas ekonomi dari alam tanpa proses pengolahan, seperti pertanian, pertambangan dan kehutanan.

¹⁵ Purwadarminta, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Hal. 117

- b. Industri sekunder, yaitu jenis industri yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri sekunder dinamakan pula industri manufaktur atau pabrik.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat, industri terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

- a. Industri kecil yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya kurang dari 10 orang. Pada umumnya industri kecil merupakan bentuk dari industri rumah tangga.
- b. Industri sedang, yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya berkisar antara 10-299 orang.
- c. Industri besar, yaitu industri yang jumlah tenaga kerjanya lebih dari 300 orang.

Departemen perindustrian juga menentukan pengelompokan jenis industri kedalam empat kelompok utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Industri kimia dasar, yaitu kelompok industri bahan baku dan olahannya menggunakan bahan baku kimia. Contohnya, industri semen, pupuk, pestisida, kertas, bahan peledak dan ban kendaraan.
- b. Industri mesin dan logam dasar, yaitu industri bahan dan produk dasar logam, perlengkapan pabrik, peralatan listrik dan kendaraan bermotor.
- c. Aneka industri, yaitu kelompok industri yang menghasilkan barang-barang untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan masyarakat. Contohnya industri makanan dan minuman, aneka sandang, aneka kimia dan serat serta aneka bahan bangunan.

- d. Industri kecil, yaitu merupakan industri rumah tangga dengan kuantitas hasil produksi tidak sebanyak kelompok-kelompok lainnya.¹⁶

B. Sentra Industri

Sentra merupakan unit kecil kawasan yang memiliki ciri tertentu dimana didalamnya terdapat kegiatan proses produksi dan merupakan area yang lebih khusus untuk suatu komoditi kegiatan ekonomi yang telah terbentuk secara alami yang ditunjang oleh sarana prasarana untuk berkembangnya produk atau jasa yang terdiri dari sekumpulan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Di area sentra tersebut terdapat kesatuan fungsional secara fisik: lahan, geografis, infrastruktur, kelembagaan dan sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk berkembangnya kegiatan ekonomi dibawah pengaruh pasar dari suatu produk yang mempunyai nilai jual dan daya saing tinggi. Produksi mengandung arti hasil, penghasilan, barang- barang yang dibuat atau dihasilkan.

Industri sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usaha mempunyai skala kecil, tetapi membentuk pengelompokan atau kawasan produksinya yang terdiri dari kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis. Ditinjau dari segi pemasarannya kategori kedua ini pada umumnya menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga peran pedagang perantara sangat menonjol. Sedangkan sentra industri kecil adalah suatu pengelompokan industri sejenis yang

¹⁶ Mamat Ruhimat dan Mustar, *Persiapan Ujian*Hal 39

berdekatan satu sama lain dengan tujuan untuk mempermudah dalam usaha pengembangan yang tidak dibatasi unit administrasi.

Berdasarkan SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No: 32/Kep/M.KUKM/IV/2002, tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Sentra. Sentra didefinisikan sebagai pusat kegiatan di kawasan/ lokasi tertentu dimana terdapat usaha yang menggunakan bahan baku/ sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/ sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi klaster. Dalam pengembangan industri sesuai dengan kemajuan teknologi, beberapa industri genteng telah menerapkan teknologi pada beberapa proses produksinya dan telah melakukan perubahan metode produksi atau teknologi. Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau dapat pula diterjemahkan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yg diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia¹⁷.

Pada pembangunan industri ditujukan agar lebih bisa meningkatkan peran dari industri kecil dan menengah, serta kerajinan rakyat diantaranya dengan menyempurnakan, mengatur, membina, dan mengembangkan usaha serta meningkatkan produktivitas dan memperbaiki kualitas produksi. Dari berkembangnya industri kecil juga bisa meningkatkan pendapatan para pengusaha dan pengrajin dari industri kecil, dan juga

¹⁷ I Kadek Candra Wijaya; I Made Suyana Utama, “Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan, Produktivitas Dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng Di Desa Pejaten” . E-Jurnal EP Unud. Vol. 2 No. 9, September 2013, Hal 416

kemampuannya untuk menawarkan dan mengeksport hasil yang diperoleh dari kegiatan produksinya.

Strategi dalam pemberdayaan industri kecil dan menengah perlu dilakukan penertiban administrasi keuangan. Hal itu dikarenakan persoalan dalam administrasi merupakan kelemahan dari penggarap usaha kecil dan menengah, yaitu karena tidak adanya pencatatan dalam transaksi jual beli, keuangan usaha bercampur dengan rumah tangga, dan juga lainnya. Oleh karena itu, harus diperlukan pengarahannya demi penataan dalam administrasi keuangan dan dapat diaudit dengan kaidah akuntansi modern. Kemudian pada teknis dalam produksi yaitu mutu atau kualitas produk harus terus dijaga sesuai dengan ketentuan pasar, mutu produksi harus tetap dijaga walaupun telah laku di pasar.

Pentingnya suatu industri kecil untuk masyarakat maka harus ditunjang dengan analisis pada tingkat produktivitasnya dari usaha yang dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui efisiensi hasil produksi genteng yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sukorejo dalam kegiatan produksi genteng. Hasil industri genteng yang efisien menunjukkan bahwa dalam pemakaian faktor-faktor produksi sudah dilakukan tepat. Besar maupun kecilnya tingkat produksi barang tergantung pada jumlah input seperti modal dan tenaga kerja. Jumlah produksi yang berbeda tentu membutuhkan input yang berbeda juga. Namun, terdapat juga jumlah produksi yang berbeda akan dihasilkan oleh input yang dikatakan tetap seperti modal. Sementara faktor produksi yang berubah yaitu tenaga kerja.

Seperti telah diketahui bersama bahwa produksi adalah sebuah kegiatan pada perusahaan industri yang menciptakan nilai tambah dari input untuk dijadikan output secara efektif dan seefisien mungkin.

Dalam suatu produksi diperlukan adanya faktor produksi yang merupakan sumber daya atau potensi yang digunakan dalam kegiatan produksi agar menghasilkan barang ataupun jasa. Faktor produksi modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting diantara faktor-faktor yang lain. Dalam suatu produksi jangka pendek terdapat faktor produksi yang mempunyai sifat tetap dan ada juga yang sifatnya berubah. Jika faktor produksi yang bersifat berubah terus ditambah maka produksi total juga semakin meningkat menuju suatu titik maksimum, jika sudah berada di titik maksimum dan faktor produksi masih terus ditambah maka keadaannya produksi total akan semakin turun.¹⁸

Perkembangan sektor industri pengolahan yang ada tidak luput dari peran serta industri kecil. Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor informal yang keberadaannya memberikan dampak positif dalam mendukung pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Data dari pemerintah Provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun 2017 Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam kontribusinya memberikan sebesar 54,98 persen atau Rp 1.110 triliun dari Rp 2.019 triliun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Jawa Timur. Sektor

¹⁸ Happylya Ulfa Agustin; Wahyu Hidayat Rianto; Hendra Kusuma. “Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 2 N 2. 2018. Hal 196-198

industri kecil menengah juga dapat berkembang dengan mudah sebab modal yang digunakan dalam produksinya tidak terlalu besar, teknologi yang digunakan masih sederhana dan bahan baku relatif mudah didapatkan. Sehingga diharapkan sektor industri kecil juga dapat memberikan kontribusi dalam kesempatan kerja kepada masyarakat terlebih di wilayah pedesaan.

Sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat besar serta di dukung kebijakan oleh pemerintah. Maka dengan semakin banyaknya jumlah industri kecil dalam suatu wilayah akan semakin tinggi pula tenaga kerja yang akan terserap. Menurut data dari Kementrian Industri menyebutkan tahun 2019 sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah menyerap tenaga kerja sebanyak 11,68 juta orang atau sebesar 60 persen dari total pekerja di sektor industri.¹⁹

C. Faktor-faktor Pengembangan Industri

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya pasti ada hal-hal yang menjadi penyebab naik turunnya usaha tersebut. Dalam hal industri pun begitu ada beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai penentu perkembangan suatu industri yang bersifat mikro ataupun makro, diantaranya adalah

a Produksi

¹⁹ Lely Diyah Ayuningtiyas; M. Faisal Abdullah; M. Sri Wahyudi Suliswanto, “Analisis Penyerapanhal 13

Produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dijelaskan dan dipahami bahwa kegiatan produksi merupakan suatu proses mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk dapat menghasilkan output.²⁰

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa produksi merupakan suatu proses dimana suatu input akan diproses dengan cara yang telah ditentukan dan disetujui bersama agar menghasilkan output barang ataupun jasa yang diinginkan oleh pembuat atau produsen. Selanjutnya hasil produksi ini akan dipasarkan di masyarakat luas dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dan merupakan aktivitas ekonomi masyarakat.

1) Macam-macam Produksi

Proses produksi berdasarkan waktu yang dibutuhkan atau diperlukam dibagi menjadi dua macam, yaitu

a) Produksi jangka pendek

Produksi jangka pendek merupakan suatu produksi dimana masa atau periode produksi yang dilakukan ada suatu atau beberapa jenis input yang penggunaannya tetap (*fixed input*) dan tidak berubah. Oleh karena itu, produksi jangka pendek ini dapat berlaku selama teknologi dan kapasitas produksi yang ditentukan belum atau tidak berubah. Dengan kata lain, selama belum atau tidak ada inovasi dalam suatu

²⁰ Tati Suhartati Joesron, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 77

teknologi produksi tersebut maka proses produksi itu dapat dikatakan dengan produksi masa pendek.

b) Produksi Jangka Panjang

Produksi jangka panjang adalah masa atau periode proses produksi di mana semua input yang merupakan bagian dari produksi bisa atau dapat berubah. Oleh sebab itu, produksi jangka panjang ini dapat berlaku apabila teknologi dan kapasitas yang menjadi bagian dari produksinya sudah berubah. Dengan kata lain, bila dalam produksi ada inovasi dalam teknologi, sehingga ada perubahan dalam *input* produksi maka produksi yang merupakan produksi jangka pendek berhenti kemudian pindah atau digantikan menjadi produksi jangka panjang dikarenakan terdapat perubahan.

2) Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi adalah suatu strategi yang dilakukan oleh organisasi untuk penghematan proses yang dilakukan dengan cara melakukan berbagai kombinasi penggunaan input. Informasi yang diketahui mengenai berbagai kombinasi input ini diperlukan oleh manajemen organisasi untuk memilih salah satu sistem produksi yang tepat untuk digunakan dalam menjalankan usaha agar lebih efisien. Efisien produksi ini memiliki tujuan akhir yaitu semakin rendahnya biaya per unit untuk proses produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Efisiensi produksi ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut

a) Efisiensi Teknis

Efisiensi teknis merupakan cara yang dilakukan untuk melakukan efisiensi dari segi teknis untuk produksi. Efisiensi ekonomi ini dapat diukur dengan bagaimana minimalnya proses yang tidak diperlukan dalam melakukan proses produksi. Efisiensi teknis ini akan dapat dicapai dengan adanya berbagai cara kombinasi untuk penggunaan unit input yang minimum dan dapat diawasi dengan baik. Pada akhirnya dalam segi teknis produksi akan lebih tertata dengan baik sehingga lebih efisien.

b) Efisiensi Ekonomis

Efisiensi ekonomi adalah efisiensi dalam segi biaya produksi yang dikeluarkan. Efisiensi ekonomi dapat diukur dengan cara melihat semakin kecilnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai per unit produksi yang dihasilkan oleh produksi. Efisiensi ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai teknik untuk penggunaan kombinasi dari jenis input dengan biaya yang serendah mungkin. Dari efisiensi ekonomis ini akan mempunyai hasil dimana biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi akan semakin terorganisir dan terkontrol dengan baik.

3) Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara pengambilan keputusan berkaitan pengelolaan masukan (input) atau faktor-faktor proses produksi meliputi bahan baku, bahan

penolong, teknologi, dan manjerial, menjadi keluaran, atau produk berupa barang dan jasa yang bernilai lebih dengan produktivitas dan efisiensi yang optimal.²¹ Manajemen produksi ini harus dilakukan dengan baik dimana dalam pelaksanaanya berbagai proses atau hal-hal yang berkaitan dengan produksi dikelola dan diawasi dengan baik untuk dapat dilakukan produksi yang efektif dan efisien guna menghasilkan produk barang dan jasa yang diinginkan. Dengan adanya manajemen produksi yang baik maka proses produksi serta *output* yang dihasilkan akan semakin jelas dan terorganisir penggunaan dan hasilnya.

4) Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)

Didalam sebuah organisasi sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi tersebut, seperti sebagai penggerak dan pelaku utama agar produksi barang dan jasa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Banyak komponen yang bisa dijadikan sebagai pengaruh bagaimana proses produksi barang atau jasa yang akan diproduksi oleh organisasi. Komponen-komponen berkaitan dengan produksi tersebut yaitu sebagai berikut :

a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan seseorang/pegawai, karyawan, buruh yang bekerja didalam suatu suatu organisasi, lembaga pendidikan, tentara, polisi dan sebagainya yang dipilih untuk

²¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 16

melaksanakan aktifitas manajemen organisasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.²² Orang yang melakukan pekerjaan untuk organisasi tersebut biasa disebut sebagai modal manusia atau disebut juga *human capital*. Modal manusia merupakan modal terpenting dalam suatu organisasi dimana kompetensi, segala sumber pengetahuan, pikiran, ketrampilan alami, kreativitas, inovasi dan sebagainya merupakan suatu hal yang dimiliki secara alami oleh manusia untuk dapat melaksanakan tugas guna menciptakan nilai ekonomi dalam suatu produksi.

b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu semua penduduk yang dalam usia kerja (berusia 15- 64) atau seluruh penduduk dalam suatu negara yang bisa ikut dalam proses produksi dengan melakukan produksi barang dan jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga yang mereka punyai dan apabila mereka juga mau untuk ikut berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.²³

c) Teknologi Produksi

Teknologi produksi adalah cara yang digunakan organisasi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang dapat diterapkan secara luas pada industri manufaktur dan jasa. Dalam teknologi produksi ini, organisasi bisa memilih teknologi apa yang ingin mereka gunakan sebagai cara untuk membuat proses produksi lebih efisien dan efektif

²² Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), hlm. 20

²³ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), hlm. 71

guna mempermudah aktifitas atau kegiatan produksi yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Teknologi ini biasanya berupa mesin atau strategi yang digunakan oleh organisasi dan telah disepakati.

b. Modal

Modal bisa diartikan sebagai suatu sumber dana dimana merupakan sumber dana jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan, modal ini terdiri dari modal sendiri (*equity*) dan untung jangka panjang perusahaan.²⁴ Modal merupakan hal yang menentukan pula bagaimana proses produksi dan bahan baku serta hal-hal lain ditentukan karena biasanya setiap produksi akan memperhatikan jumlah modal yang dimiliki, semakin kecil modal yang dimiliki maka akan semakin kecil produksi yang akan dilakukan namun apabila modal yang dimiliki cukup besar maka proses produksi dan hal-hal yang berkaitan dengan produksi juga akan besar pula sehingga produk barang ataupun jasa yang dihasilkan juga akan berbeda dengan yang memiliki modal yang lebih kecil.

c. Pemasaran

Strategi Pemasaran atau yang biasa disebut dengan manajemen pemasaran merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, penetapan harga suatu produk, promosi yang perlu dilakukan serta penyaluran gagasan terkait barang dan jasa yang diproduksi suatu

²⁴ Henry Faizal Noor, *Ekonomi* hlm. 382

industri untuk menciptakan suatu sistem pertukaran yang menjadi tujuan utama berdirinya suatu organisasi atau industri.²⁵

Pengertian tersebut mengartikan bahan yang dimaksudkan dengan manajemen pemasaran itu merupakan tahapan-tahapan proses yang berkaitan dengan barang atau jasa yang diproduksi agar hasil produksi tersebut dapat menimbulkan pertukaran atau laku dipasaran sehingga tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai. Manajemen pemasaran ini bisa diterapkan pada berbagai bidang usaha meliputi produk barang atau jasa. Didalam proses manajemen ini segala bentuk proses untuk mencapai tujuan organisasi atau industri harus lengkap dan terpenuhi seperti mengalisis, merencanakan, pelaksanaan dan juga pengawasan dalam aktifitas yang terjadi. Pada keempat proses tersebut harus dapat berhasil keseluruhannya agar proses manajemen pemasaran dapat berjalan dengan baik, pada tahap pertama yaitu tahap analisis merupakan tahap mengamati langkah apa yang sebaiknya ditempuh dalam pemasaran suatu produk yaitu dengan mengamati pasar produk tersebut di masyarakat.

Tahap kedua yaitu perencanaan, ditahap ini rencana dibuat dan rencana pemasaran tersebut yang ingin dicapai harus jelas dan terstruktur agar dalam tahap selanjutnya dapat diminimalisir keagalannya. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan, pada tahap ini

²⁵ Hendry Hartono; Karyana Hutomo; Marshelia Mayangsari,” *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada Perusahaan” Dengan Menetapkan Alumni Dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Sebagai Objek Penelitian*” (Jurusan Manajemen, Universitas Bina Nusantara, Jakarta Barat, 2012) hal 47

merupakan tahapan kunci dari kesuksesan manajemen pemasaran yang dijalankan dimana disini kita akan dapat melihat bagaimana pemasaran suatu produk dijalankan serta berhasil atau tidaknya strategi yang telah direncanakan untuk diaplikasikan ke pasar produk tersebut. Tahap terakhir ialah tahap pengawasan dan evaluasi, pada tahap ini proses pelaksanaan diawasi kemudian apa saja yang menjadi kekurangan atau belum tercapai manajemen pemasaran yang ditentukan dianalisis kembali penyebab dan solusinya agar pada periode penjualan produk yang selanjutnya bisa diminimalisir kembali terjadinya kegagalan yang sama.

Pemasaran itu sendiri menurut *American Marketing Association* 1960, adalah hasil prestasi kerja kegiatan usaha yang berkaitan dengan mengalirnya barang dan jasa dari produsen sampai ke konsumen. secara luas diartikan sebagai kegiatan yang mulai jauh sebelum barang-barang/bahan-bahan masuk dalam proses produksi. Sehingga dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa proses manajemen pemasaran ini harus dibuat dan diputuskan jauh sebelum proses produksi barang atau jasa tersebut dilakukan meliputi berbagai keputusan mengenai apa produk yang diproduksi, dimana saja pasarnya, harga produk tersebut, dan promosi yang diperlukan.

Contoh sederhananya ialah keputusan pemasaran berkaitan dengan produk apa yang ingin diproduksi, apakah produk tersebut perlu dirancang untuk pengemasan atau tidak, merek yang akan digunakan

untuk produk tersebut dan lain-lain. Keputusan mengenai produk yang direncanakan untuk diproduksi harus sesuai dengan sasaran pasar yang ingin dituju dan tingkat harga jual yang direncanakan untuk dilaksanakan serta perencanaan kegiatan iklan untuk promosi harus direncanakan jauh sebelum barang atau jasa tersebut diproduksi oleh organisasi tersebut.

D. Ekonomi

Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone, seorang ahli filsafat Yunani. Istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani yaitu *oikos* dan *nomos* yang artinya pengaturan rumah tangga. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan dan cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang memiliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.²⁶

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran yang berbeda konsepnya dengan Adam Smith yang mendefinisikan ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Adapun yang menjadi kesimpulan diantara kedua konsep tersebut adalah ilmu ekonomi merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia baik yang

²⁶ Subhan Purwadinata dan Ridolof Wenad Batimurik, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020) Cet.1 Hal. 2

dilakukan secara individu maupun bersama masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kemakmuran.²⁷

Kegiatan ekonomi didalam suatu perekonomian sangatlah kompleks karena meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.²⁸ Kegiatan ini berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dalam suatu pekenomian. Produksi adalah setiap usaha yang menghasilkan atau menciptakan kegunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Distribusi adalah setiap usaha menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dan konsumsi adalah penggunaan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian-pengertian dari kegiatan ekonomi ini maka masalah yang dihadapi oleh pelaku ekonomi menjadi sangat komplek sehingga menimbulkan berbagai berbagai masalah di berbagai bidang perekonomian.²⁹

Ada tiga masalah pokok dalam perekonomian, yaitu :

- a. Jenis barang dan jasa apa yang akan diproduksi ?
- b. Bagaimana menghasilkan barang dan jasa tersebut?
- c. Untuk siapa barang dan jasa tersebut dihasilkan ?

Ekonomi positif adalah pendekatan ekonomi yang mempelajari berbagai perilaku dan proses bekerjanya aktivitas ekonomi, tanpa

²⁷ *Ibid.*

²⁸ M Dinar, M Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018) hal 17

²⁹ *Ibid* hal 5-6

menggunakan suatu pandangan subjektif untuk mengatakan bahwa sesuatu itu baik atau jelek dari sudut pandang ekonomi. Ekonomi positif di bagi menjadi dua, yaitu ekonomi deskriptif dan ekonomi teori.

Sedangkan ekonomi normatif adalah pendekatan ekonomi dalam mempelajari perilaku ekonomi yang terjadi, dengan mencoba memberikan penilaian baik atau buruk berdasarkan pertimbangan subjektif.³⁰

Berkaitan dengan sistem ekonomi ada tiga bentuk sistem ekonomi yang dikenal didunia yaitu :

- a. Sistem ekonomi pasar (*Laissez-Faire Economy*), merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kebebasan individu dan perusahaan dalam menentukan berbagai kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan produksi. Perekonomian akan menentukan titik keseimbangan dengan mengandalkan kemampuan pada sistem harga, yaitu tarik menarik antara permintaan dan penawaran. Keseimbangan harga serta jumlah barang dan jasa dalam perekonomian dibimbing oleh sesuatu yang tidak kelihatan (*invisible hand*).
- b. Sistem ekonomi terpusat (sistem ekonomi sosialis) atau disebut *command economy*, yaitu sistem ekonomi dimana pemerintah membuat semua kebijakan menyangkut produksi, distribusi dan konsumsi. Dengan kata lain, dalam sistem ekonomi sosial yang murni pemerintah akan mengatur semua aspek kegiatan ekonomi.

³⁰ Jimmy Hasoloan, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2010) Cet 1 Hal 8-9

- c. Sistem ekonomi campuran yaitu gabungan dari sistem ekonomi pasar dan sistem ekonomi terpusat. Dalam sistem ekonomi campuran, kebebasan individu dan perusahaan dalam menentukan kegiatan ekonomi masih diakui, tetapi pemerintah dalam perekonomian sebagai stabilisator ekonomi dengan memberlakukan berbagai kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal merujuk pada kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan berupa pajak pemerintah.³¹ Sedangkan kebijakan moneter adalah proses mengatur persediaan uang sebuah negara untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menahan inflasi, mencapai pekerja penuh atau lebih sejahtera.³²

E. Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Sedangkan Wikipedia pengertian pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk yang disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan bagi penduduk suatu negara.

³¹ *Ibid* hal 10

³² *Ibid* hal 12

Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dimana pembangunan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya pula, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi. Sedangkan maksud dari pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Negara dapat disebut mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi terhadap keberhasilan dari pembangunan ekonomi.³³

Pembangunan ekonomi merupakan suatu hal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan di setiap daerah. Pembangunan ekonomi merupakan suatu cara yang dilakukan sebagai proses pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada di suatu wilayah, dengan adanya kerja sama atau kemitraan antara pemerintah dan pihak swasta maka nantinya akan menciptakan suatu perkembangan di suatu wilayah tersebut, seperti menciptakan peluang dalam kesempatan kerja, memberikan pendapatan di suatu wilayah serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³⁴

³³ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*. (Makasar:CV SAH MEDIA, 2017) Cet 1 Hal 1-2

³⁴ Lely Diyah Ayuningtiyas; M. Faisal Abdullah; M. Sri Wahyudi Suliswanto, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. Vol. 5 No. 1, February 2021, hal 12

Salah satu upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah dengan pengembangan potensi sumber daya alam. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang diolah secara baik akan memberikan nilai tambah pada pendapatan suatu wilayah. Sektor industri pengolahan merupakan potensi pembangunan ekonomi di suatu negara, karena produk industrial selalu memiliki dasar tukar yang lebih tinggi nilainya atau lebih menguntungkan, sehingga dengan keuntungan dan keunggulannya tersebut akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kemakmuran rakyat.

Pembangunan ekonomi suatu negara yang mengarah kepada pengembangan industrialisasi akan dapat menjadikan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan juga dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk memenuhi pasar tenaga kerja serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu suatu perusahaan kecil maupun besar merupakan bagian dari kekuatan ekonomi nasional yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan sangat memberikan kontribusi yang efektif sebagai sumber pendapatan nasional.³⁵

F. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan

Pertumbuhan ekonomi adalah hasil atau akibat dari perubahan-perubahan formasi permodalan, input tenaga kerja dan berbagai unsur lain yang menyangkut perubahan produktifitas. Bila konsep pertumbuhan

³⁵ *Ibid.*

ekonomi dipandang dari sudut yang lebih luas faktor—faktor lainnya akan terangkum seperti variabel-variabel sosial yang mengukur struktur industri, perubahan populasi (penduduk) dan kesempatan pendidikan. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan antara lain :³⁶

1. Variabel ekonomi

Peningkatan investasi secara tajam cenderung ditemui di negara yang pertumbuhan ekonominya cukup pesat terutama di negara-negara dunia ketiga. Penemuan tersebut bisa ditafsirkan sebagai petunjuk bahwa proses pertumbuhan ekonomi senantiasa disertai oleh atau didahului lonjakan investasi. Kenaikan ekspor juga sering memandai proses pertumbuhan ekonomi. Tingkat dan kemajuan investasi merupakan variabel kunci dalam setiap model ekonomi murni dan sesuai dengan bukti empiris, pengaruhnya memang cukup besar.

2. Variabel sosial

Faktor-faktor sosial yang juga relevan dan bervariasi tingkat pertumbuhan di beberapa negara. Mengingat perbedaan lingkungan atau konteks sosial member implikasi yang berlainan terhadap parameter-parameter dasar yang menentukan pertumbuhan ekonomi, seperti investasi modal, input tenaga kerja dan teknologi. Beralihnya sebagian angkatan kerja dari sektor pertanian ke sektor industri cenderung dapat memperbesar produktifitas. Meningkatkan kualitas

³⁶ Mochamad Syawie, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat”, Jurnal Informasi Vol. 16 No 2 Tahun 2011, hal 127

pendidikan dan memacu pertumbuhan ekonomi karena pendidikan memperbaiki kualitas angkatan kerja.

3. Variabel politik

Sejak lama telah diperdebatkan positif-negatifnya dampak demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebuah rezim otoriter cenderung tidak bisa dipungkiri memang berpeluang mempromosikan pertumbuhan ekonomi karena ia memiliki kapasitas untuk memobilisir sumber daya sebanyak mungkin untuk keperluan investasi. Adapula hipotesis politik yang menyatakan bahwa sektor publik (pemerintahan) yang besar mampu memacu pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan ini, terdapat dua mekanisme yang menyatakan bahwa faktor-faktor politik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertama, melalui kebijakan-kebijakan tertentu yang diberlakukan pemerintah pada berbagai periode, ia bisa memperbesar dan mungkin bisa pula memperkecil laju pertumbuhan. Kedua, faktor politik membentuk iklim politik yang mewarnai faktor-faktor ekonomi penentu pertumbuhan.³⁷

Pembangunan kesejahteraan sosial dapat dipahami melalui pendekatan teoritis-konseptual maupun yuridis-konseptual. Secara konseptual, pembangunan kesejahteraan sosial berakarkan pembangunan sosial dan berpusatkan pada rakyat. Dalam konteks pembangunan nasional, pembangunan kesejahteraan sosial merupakan bagian integral dari pembangunan kesejahteraan rakyat. Pembangunan kesejahteraan rakyat

³⁷ *Ibid*, hal 127-128

selaras dengan konsepsi pembangunan sosial, yang dalam literatur mencakup pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan dan perumahan. Oleh karena itu, di Indonesia pembangunan kesejahteraan sosial memiliki akar baik secara teoritis-konseptual yaitu pembangunan berpusat pada rakyat maupun yuridis-konseptual yaitu pembangunan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan Undang-undang RI No 11 tahun 2009 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Prespektif pembangunan sosial mencakup kondisi masyarakat secara komprehensif dengan fokus masyarakat. Ia juga merupakan intervensi yang direncanakan, mendukung pendekatan universal dan keharmonisan antara intervensi sosial dengan pembangunan ekonomi. Pendekatan pembangunan sosial merupakan pendekatan terpadu antara tujuan ekonomi dengan tujuan sosial, yang merupakan upaya aktif memadukan pembangunan ekonomi dan sosial sebagai bagian integral.³⁸

³⁸ *Ibid*, hal 129-130

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Eni Susilowati ³⁹ bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor geografis yang bisa mempengaruhi pendapatan industri kecil di Desa Karang Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten di tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian faktor geografis yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan industri genteng dan keberlangsungan industri genteng yaitu faktor bahan baku dan faktor iklim. Faktor geografis yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin genteng adalah faktor iklim yang berkaitan dengan curah hujan di daerah penelitian. Bahan baku dan iklim (curah hujan) merupakan 2 faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan industri kecil pengrajin genteng. Aksesibilitas industri dan lokasi industri merupakan 2 faktor yang tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri pengrajin genteng di desa karangan. Persamaan penelitian Eni dengan penelitian ini adalah dimana metode yang digunakan sama sama menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian sama yaitu pada kerajinan genteng walaupun lokasinya berbeda. Perbedaanya terletak pada tujuan penelitian dimana yang diteliti merupakan pengaruh faktor-faktor geografis terhadap pendapatan sedangkan penelitian ini berfokus pada cara untuk mengembangkan sentra industri Genteng.

³⁹ Eni Susilowati, Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor Geografis Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Pengrajin Genteng Di Desa Karang Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun 2015 (Studi Eksploratif Dari Sudut Pandang Geografi)* (Klaten: Universitas Widya Dharma, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Levi Martin Hadiyanti ⁴⁰ bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan industri genteng untuk upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin dilakukan dengan beberapa aspek yang meliputi: peningkatan akses pada asset produktif, peningkatan akses pada pasar, dan kewirausahaan atau pelatihan. Semakin berkembangnya usaha kerajinan genteng, maka pengrajin mampu meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan karyawan baik dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Dan berdasarkan perspektif ekonomi Islam, pengembangan usaha genteng di desa pujorahayu sesuai dengan konsep jujur, amanah, ramah, adil dan sabar dengan strategi yang tidak merugikan salah satu pihak. Persamaan penelitian Levi dengan penelitian ini adalah dimana metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif dan tujuannya bisa dikatakan sama dimana juga dibahas bagaimana pengembangan usaha untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang dijadikan sebagai objeknya sama-sama merupakan industri genteng namun beda daerah. Sedangkan untuk perbedaannya ialah dimana pada penelitian Levi dikaitkan dengan perspektif Islam sedangkan pada penelitian ini tidak.

⁴⁰ Levi Martin Hadiyanti, Skripsi, *Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Pujorahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran)*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lely Diyah Ayuningtiyas, M. Faisal Abdullah dan M. Sri Wahyudi Suliswanto⁴¹ bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja di kawasan Industri di Kecamatan Gandusari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana memberikan hasil bahwa semakin banyaknya pengusaha yang memiliki cabang usaha maka tenaga kerja yang dibutuhkan pun juga akan bertambah. Kemudian dalam upah ketika upah naik maka terjadi pengurangan dalam penyerapan tenaga kerja. Namun disamping itu ketika terjadi peningkatan upah, penawaran tenaga kerja akan meningkat. Kemudian hasil akhirnya semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk genteng di Kecamatan Gandusari, maka industri akan semakin banyak membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksinya. Persamaan penelitian Lely,dkk dengan penelitian ini adalah dimana objek yang diteliti sama-sama berada di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Sedangkan untuk perbedaannya ialah pada metode yang digunakan dalam penelitian dimana penelitian mereka menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Panca Kurniasari ⁴² bertujuan untuk untuk menganalisis faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi genteng press dan menganalisis tingkat efisiensi industri

⁴¹ Lely Diyah Ayuningtiyas; M. Faisal Abdullah; M. Sri Wahyudi Suliswanto, “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Genteng Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek*”. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Vol. 5 No. 1, February 2021.

⁴² Panca Kurniasari, Skripsi : *Analisis Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal (Studi Kasus Pada Industri Kecil Genteng Press Di Desa Meteseh Kecamatan Boja)*, (Semarang:Universitas Diponegoro, 2011)

kecil genteng press di Desa Meteseh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasilnya bahwa variabel tanah liat, tenaga kerja, dan kayu bakar memiliki pengaruh terhadap jumlah produksi genteng press, sedangkan variabel pendidikan pengusaha tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap jumlah produksi genteng press adalah tanah liat. Juga dari penelitian menunjukkan bahwa industri kecil genteng press yang dijalankan di daerah penelitian berada pada kondisi *Increasing Return to Scale* (IRS) sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini layak untuk dikembangkan atau diteruskan. Persamaan penelitian Panca dengan penelitian ini adalah dimana metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian sama yaitu pada kerajinan genteng walaupun lokasinya berbeda. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana dalam penelitian ini berfokus pada produksi saja, sedangkan pada penelitian ini tidak hanya produksi tetapi pada modal dan pemasarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Uyu Lumsari⁴³ bertujuan untuk menentukan menentukan strategi pengembangan Klaster Industri Genteng di Karanggeneng Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasilnya dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT untuk menyusun strategi guna memenangkan persaingan bisnis dengan menggunakan Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses),

⁴³Uyu Lumsari, Skripsi: *Strategi Pengembangan Klaster Industri Genteng Dengan Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus : Perusahaan Genteng Di Karanggeneng Boyolali)*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2007)

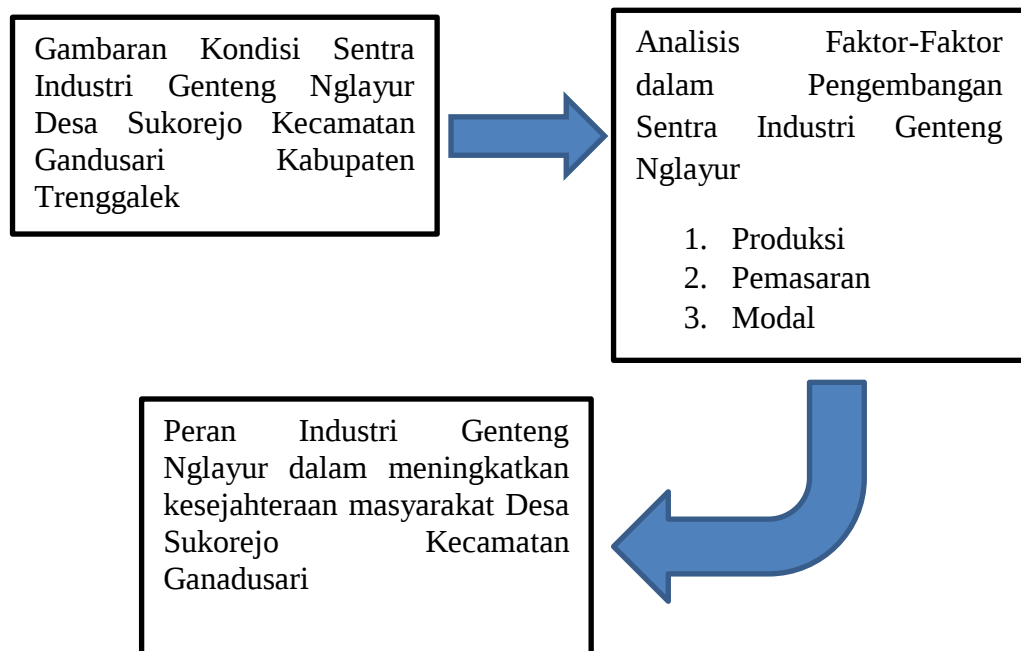
Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) yang ada di Klaster Industri Genteng. Pada Matrik Daya Tarik Industri (MDTI) untuk melihat posisi Klaster Industri Genteng berada dimana dilihat dari kekuatan bisnis dan daya tarik industri yang dimiliki oleh Klaster Industri Genteng di Karanggeneng Boyolali dan dimana Klaster Industri Genteng memiliki kekuatan Internal namun disaat yang bersamaan memiliki berbagai peluang untuk berkembang, bahwa unit usaha strategis yang paling menjanjikan dan memiliki prospek berkembang lebih jauh. Persamaan penelitian Uyu dengan penelitian ini dimana yang diteliti merupakan bagaimana cara yang tepat untuk tujuan mengembangkan sentra industri genteng yang ada. Perbedaannya yaitu di penelitian Uyu berfokus pada analisis SWOT sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam pengembangan industri genteng.

H. Kerangka Konseptual

Alur penelitian untuk bisa menganalisis faktor-faktor dalam pengembangan sentra industri genteng nglayur Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari dapat digambarkan berikut

Bagan 2.2

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba unruk menguraikan bagaimana penelitian ini dilakukan dimana. Akan dilihat terlebih dahulu gambaran umum Sentra Industri Genteng Nglayur Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari kemudian akan dialisi apa saja faktor-faktor dalam pengembangannya. Hal yang terakhir yaitu akan dijelaskan pernan industri ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sukorejo.